

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *corporate governance* timbul berdasarkan *Agency theory* yang ini memandang bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik. Dalam hal ini pihak manajemen lebih mengetahui kondisi sesungguhnya mengenai perusahaan dibandingkan pihak pemilik. Pihak manajemen harus menyampaikan informasi perusahaan kepada pihak pemilik tapi terkadang informasi yang disampaikan tidak menggambarkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan sehingga hal ini akan memunculkan permasalahan konflik kepentingan. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga mengakibatkan munculnya biaya keagenan (*agency cost*), sehingga dengan adanya *Good Corporate Governance* masalah keagenan antara pemilik dan manajer dapat diatasi. (Hart dalam Hisamuddin, 2013).

Kelahiran *Good Corporate Governace* (GCG) pada bank syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan GCG pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang

perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip GCG dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI No. 8/4/PBI/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi bank syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Penggantian ini disebabkan karena GCG yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksud dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah (Prasetyo 2009 dalam Hisamuddin, 2013)

Implementasi *Good Corporate Governance* di lembaga perbankan syariah adalah sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari. Tanpa adanya penerapan *corporate governance* yang efektif, bank syariah akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan bank syariah akan *corporate governance* menjadi lebih serius lagi seiring dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi, di mana permasalahan ini akan mengikis kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang. Dengan demikian adalah sebuah keharusan bagi bank syariah untuk memakai semua ukuran yang dapat membantu meningkatkan perannya.

Good Corporate governance dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin (2013) terhadap perusahaan bank umum syariah menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum syariah dapat mengurangi konflik kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Prasinta (2012) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI dan ikut dalam ajang CGPI *Award* tahun 2006 – 2010 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROA namun terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROE, dan tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan *Tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi GCG masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2013) pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Ada juga penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dijelaskan tadi antara lain, penelitian yang dilakukan Risqiyah (2014) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Nopiani, dkk (2015) terhadap Bank Perkreditan

Rakyat di Bali menunjukkan bahwa keempat variabel independen yakni kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, serta satu variabel kontrol yakni ukuran BPR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua hipotesis ditolak.

Peneliti mencoba kembali meneliti tentang *Good Corporate Governance*, walaupun sudah ada penelitian terdahulu. Karena melihat ada berbagai ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya. Maka peneliti ingin menguji lagi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian *Good Corporate Governance* ini variabel independen diproksikan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan pengawas syariah sedangkan variabel dependen kinerja keuangan diukur menggunakan indikator ROA, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?

3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja bank syariah dalam memaksimalkan nilai perusahaan (bank syariah) dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, profesional, pertanggung jawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang uraian landasan teori yang mendasari *Good Corporate Governance*, uraian tentang variabel independen dan dependen, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai data dan sumber data, cara, metode pengumpulan data dan analisa data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas gambaran umum, analisa dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan disampaikan kesimpulan yang diperoleh serta saran-saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN